

# **SKRIPSI**

## **TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TANDA- TANDA DEMAM TYFOID PADA BALITA DI KLINIK TANJUNG MEDAN TAHUN 2021**



Oleh:

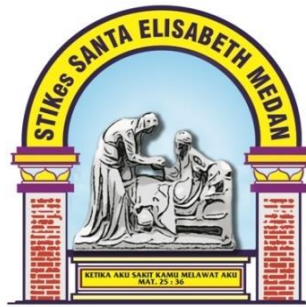
NIAT HATI INTAN ROHANI HULU

022018013

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2021**

# **SKRIPSI**

## **TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TANDA- TANDA DEMAM TYFOID PADA BALITA DI KLINIK TANJUNG MEDAN TAHUN 2021**



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan  
dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan  
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

NIAT HATI INTAN ROHANI HULU  
022018013

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2021**

**LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : NIAT HATI INTAN ROHANI HULU  
NIM : 022018013  
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan  
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda  
Demam Tyfoid pada Balita di Klinik Tanjung Tahun  
2021

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



(Niat Hati I. R. Hulu)



# STIKes Santa Elisabeth Medan



## PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Persetujuan

Nama : Niat Hati Intan Rohani Hulu  
NIM : 022018013  
Judul : Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid pada  
Ibu di Klinik Tanjung Tahun 2021

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan  
Medan, 08 Juni 2021

Mengetahui

Pembimbing

Kaprodi Diploma 3 kebidanan

(Merlina Sinabariba, SST., M. Kes)

(Anita Veronika, S. SiT., M. KM)



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## HALAMAN PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 08 Juni 2021

### PANITIA PENGUJI

**Ketua** : Merlina Sinabariba, SST., M. Kes

**Anggota** : 1. Ermawaty A. Siallagan, SST., M. Kes

2. R. Oktaviance S, SST., M. Kes

Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan

(Anita Veronika, S.SiT., M. KM)



## PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Pengesahan

Nama : Niat Hati Intan Rohani Hulu  
NIM : 022018013  
Judul : Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam Tyfoid pada Balita di  
Klinik Tanjung Tahun 2021

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji  
sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan  
Pada Rabu, 08 Juni 2021 dan dinyatakan LULUS.

#### TIM PENGUJI:

#### TANDA TANGAN

Penguji I : Ermawaty A. Siallagan, SST., M. Kes



Penguji II : R. Oktaviance S, SST., M. Kes



Penguji III : Merlina Sinabariba, SST., M. Kes



Mengetahui  
Ketua Prodi Diploma 3 Kebidanan



(Anita Veronika, S. SiT., M. KM)

Mengesahkan  
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc)



**ABSTRAK**

Niat Hati Intan Rohani Hulu, 022018013

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid di Klinik Tanjung Tahun 2021.

Prodi Diploma 3 Kebidanan 20218

Kata Kunci: Pengetahuan, Tyfoid, Balita

(xvi + 50 + Lampiran)

Demam tyfoid merupakan penyakit infeksi akut usus halus yang disebabkan oleh bakteri salmonella thyphi, demam tifoid (*Typhoid Fever*), adalah infeksi sistemik klasik yang disebabkan oleh penyakit tipus bacillus, *Salmonella enterica* serovar Typhi (biasanya disebut sebagai *Salmonella typhi*), penyebab paling umum dari demam tyfoid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid pada Balita di Klinik Tanjung Tahun 2021. Metode dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental Sampling* dengan jumlah responden 20 orang. Variabel Independent Tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda demam typhoid pada balita berdasarkan Pendidikan, pekerjaan, umur, paritas dan variable dependent Pengetahuan ibu tentang tanda-tanda demam typhoid pada balita. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (40,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (55,0%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (5,0%). Pembahasan berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa sebagian besar ibu di Klinik Tanjung memiliki pengetahuan cukup tentang tanda-tanda demam tifoid pada balita. Untuk itu diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan Pendidikan kesehatan tentang Tanda-tanda demam Tyfoid pada balita supaya dapat meningkatkan wawasan ibu.

Daftar Pustaka : 2010 - 2020

## **ABSTRACT**

*Niat Hati Intan Rohani Hulu, 022018013*

*The Mother`s Knowledge Level about the signs of Typhoid Fever at Tanjung Clinic in 2021.*

*Midwifery Diploma 3 Study Program 2018*

*Keywords: Knowledge, Typhoid, Toddler*

*(xvi + 50 + Attachments)*

*Typhoid fever is an acute infectious disease of the small intestine caused by the bacterium Salmonella typhi, typhoid fever (Typhoid Fever) is a classic systemic infection caused by the typhoid bacillus, Salmonella enteritica serovar Typhi (commonly referred to as Salmonella typhi), the most common cause of typhoid fever. This study aims to determine the mother's level of knowledge about the signs of typhoid fever in toddlers at the Tanjung Clinic in 2021. The method used in this study was a descriptive method, the sampling was done by accidental sampling with a total of 20 respondents. Independent Variable Mother's knowledge level about signs of typhoid fever in toddlers based on education, occupation, age, parity and dependent variable Mother's knowledge about signs of typhoid fever in toddlers. Data collection using a questionnaire. The results showed that the respondents who had good knowledge were 8 people (40.0%), 11 people had sufficient knowledge (55.0%), and 1 person had less knowledge (5.0%). The discussion based on the results of the study found that most of the mothers at Tanjung Clinic had sufficient knowledge about the signs of typhoid fever in toddlers. For this reason, it is hoped that health workers can provide health education about the signs of typhoid fever in toddlers so that they can increase mother's insight.*

*Bibliography (2010-2020)*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam Typhoid pada Balita di klinik Tanjung Tahun 2021”. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan dalam penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi D3 Kebidanan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun susunan bahasa dan masih jauh dari sempurna. Dengan hati terbuka dan lapang dada penulis mohon kiranya pada semua pihak agar dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril, material, maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc sebagai Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Anita Veronika, S. SiT., M. KM selaku Kaprodi D3 Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.

## STIKes Santa Elisabeth Medan

3. Desriati Sinaga, SST., M. Keb selaku Kordinator Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang bersedia membimbing penulis menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Merlina Sinabariba, SST., M. Kes selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia membimbing penulis menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
5. Ermawaty A Siallagan, SST., M. Kes selaku Dosen Penguji 1 yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi.
6. R. Oktaviance S, SST., M. Kes selaku Dosen penguji 2 yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi.
7. Staf pengajar di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan ilmu, nasihat, dan bimbingan kepada penulis selama menjalani program pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Kepada Sr. Veronika dan TIM selaku ibu asrama yang sabar dalam membimbing dan memotifasi penulis selama tinggal di asrama Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan.
9. Hj Herlina Tanjung S. Tr. Keb Selaku Ibu Klinik yang telah memberikan kesempatan dan mengijinkan penelitian untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

## STIKes Santa Elisabeth Medan

10. Seluruh responden yang ada di Klinik Tanjung Deli Tua yang telah bersedia memberikan waktunya untuk mengisi kuesioner saya dalam penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Untuk yang terkasih kepada Alm. Ayah saya F. Hulu dan Ibu tersayang Y. Hulu, serta abang-abang saya J. Hulu, L. Hulu, T. Hulu, E. Hulu, A. Hulu, dan juga kakak-kakak saya A. Tel, M, Lase dan R. Zendrato, penulis sangat berterimakasih kerana telah memberikan motivasi, dukungan moril, material, dan doa selama penulis menjalani Pendidikan di Stikes Santa Elisabeth Medan.
12. Buat seluruh teman seperjuangan mahasiswa prodi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan XXVIII yang sudah 3 tahun Bersama penulis selama menyelesaikan Pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan, terkhusus teman-teman dan adik-adiku.
- Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, semoga Tuhan yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan harapan penulis semoga Skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Medan, 08 Juni 2021

Hormat Penulis



(Niat Hati Intan Rohani Hulu)

**DAFTAR ISI**

<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSYARATAN GELAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>TANDA PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan .....	4
1.3.1 Tujuan Umum .....	4
1.3.2 Tujuan Khusus .....	4
1.4 Manfaat .....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktisi .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Demam Typhoid .....	7
2.1.1 Defenisi Demam Typhoid .....	7
2.1.2 Etiologi .....	7
2.1.3 Epidemiologi .....	8
2.1.4 Patogenesis .....	9
2.1.5 Tanda dan Gejala .....	11
2.1.6 Diagnosis .....	11
2.1.7 Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Demam Tifoid.....	12
2.1.8 Pencegahan Demam Tifoid.....	15
2.1.9 Pengobatan.....	16
2.2 Balita .....	17
2.2.1 Pengertian Balita .....	17
2.3 Pengetahuan .....	17
2.3.1 Pengertian Pengetahuan .....	17
2.3.2 Tingkat Pengetahuan .....	18
2.3.3 Cara Memperoleh Pengetahuan.....	19
2.3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	20
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP.....</b>	<b>24</b>



# STIKes Santa Elisabeth Medan

3.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	24
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
4.1 Rancangan Penelitian .....	25
4.2 Populasi dan Sampel .....	25
4.3 Defenisi Operasional .....	26
4.4 Instrumen Penelitian .....	27
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data .....	28
4.7 Kerangka Operasional .....	30
4.8 Analisa Data .....	30
4.9 Etika Penelitian .....	31
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
5.1 Gambaran Dan Lokasi Penelitian .....	32
5.2 Hasil Penelitian .....	32
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	38
<b>BAB 6 SIMPULAN .....</b>	<b>45</b>
6.1 Kesimpulan .....	45
6.2 Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. <i>informed consent</i>	
2. Lembar Kuesioner	
3. Jawaban Kuesioner	
4. Lembar Pengajuan Judul	
5. Lembar Usulan Judul	
6. Surat Uji Etik	
7. Surat Balasan Penelitian	
8. Master Data	
9. Hasil	
10. daftar Konsul	

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional tingkat pengetahuan ibu tentang Demam Typhoid Pada Balita Diklinik Tanjung Tahun 2021 .....	26
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden .....	33
Tabel 5.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pengetahuan Tentang tanda-tanda Demam Tyfoid Pada Balita Di Klinik Tanjung tahun 2021 .....	34
Tabel 5.3 Distribusi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Usia Tentang tanda-tanda Demam Tyfoid Pada Balita Di Klinik Tanjung tahun 2021 .....	35
Tabel 5.4 Distribusi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pekerjaan Tentang tanda-tanda Demam Tyfoid Pada Balita Di Klinik Tanjung tahun 2021 .....	36
Tabel 5.5 Distribusi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pendidikan Tentang tanda-tanda Demam Tyfoid Pada Balita Di Klinik Tanjung tahun 2021 .....	37
Tabel 5.6 Distribusi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Paritas Tentang tanda-tanda Demam Tyfoid Pada Balita Di Klinik Tanjung tahun 2021 .....	38

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	24
--	----

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## DAFTAR SINGKATAN

WHO	: World Health Organization
S. typhi	: Salmonella typhi
Dll	: Dan lain-lain
Sbb	: Sebagai berikut
PT	: Perguruan Tinggi
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Pertama
TV	: Televisi
KTP	: Kartu Tanda Pelajar
KK	: Kartu Keluarga
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
Jl	: Jalan
BPJS	: Badan Penyelenggaraan Jaminan sosia
ANC	: Antenatal Care
INC	: Intranatal Care
PNC	: Perinatal Care
BBL	: Bayi Baru Lahir
KB	: Keluarga Berencana

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Daniel Elmer seorang ahli patologi dari Amerika menyebutkan Genus “Salmonella” dari golongan bakteri gram negative sebagai penyebab utama terjadinya Demam Tyfoid. Demam typhoid pada umumnya dikenal oleh masyarakat luas istilah penyakit tipes. Di daerah endemic, penyakit ini sering kali terjadi ketika awal musim hujan ataupun musim kemarau. Penyakit ini menyerang anak-anak maupun dewasa melalui makanan, feses, urin maupun air yang terinfeksi.

Secara global diperkirakan setiap tahunnya terjadi sekitar 21 juta kasus dan 222.000 menyebabkan kematian. Demam tifoid menjadi penyebab utama terjadinya mortalitas dan morbiditas di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2016).

Di wilayah berkembang Afrika, Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat, bagaimanapun, penyakit ini terus menjadi masalah kesehatan masyarakat. WHO memperkirakan beban penyakit demam tifoid global pada 11-20 juta kasus setiap tahun, mengakibatkan sekitar 128.000–161.000 kematian per tahun. Risiko tifus lebih tinggi pada populasi yang tidak memiliki akses ke air bersih dan sanitasi yang memadai. Komunitas miskin dan kelompok rentan termasuk anak-anak berada pada risiko tertinggi (WHO, 2018).

Di Indonesia, penyakit ini bersifat endemik dan merupakan kesehatan masyarakat. Berdasarkan survei di rumah sakit besar di Indonesia, angka kasus kejadian demam typhoid menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dengan rata-rata kejadian 500/100.000 penduduk dengan tingkat kematian sekitar 0,6-5% (2016-2017). Kematian akibat infeksi demam tifoid di antara pasien rawat inap bervariasi antara 3,1 - 10,4% (sekitar 5 - 19 kematian sehari).

Tifoid merupakan salah satu penyakit endemis di Indonesia, mayoritas mengenai anak-anak diperkirakan terdapat 180.3/100.000 penduduk, sedangkan untuk golongan semua umur sebanyak 81,7/100.1000 penduduk. Berdasarkan angka tersebut diperkirakan terdapat 289.687 orang terkena tifoid. Serangan penyakit lebih bersifat sporadis dan bukan endemik. Dalam suatu daerah terjadi kasus yang berpencar-pencar dan tidak mengelompok. Sangat jarang ditemukan beberapa kasus pada satu keluarga pada saat yang bersamaan (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Menurut hasil penelitian Gultom Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada tahun 2016 adalah 739 penderita dari 13.821 pasien rawat inap dengan proporsi 5,34 % dan Demam Tifoid menempati urutan ketiga dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap pada tahun 2016.

Dan menurut hasil penilitan yang dilakukan oleh Nanda Erika (2019) ditemukan pasien suspek demam tifoid di puskesmas padang bulan medan, dari demam 3-5 hari sebanyak 6 pasien (40%) tidak terjadi aglutinasi, dan dengan lama demam 6-9 hari sebanyak 9 pasien (60%) terjadi aglutinasi.

Berdasarkan aglutinasi pada pasien suspek demam tifoid di puskesmas padang bulan medan, sebanyak 2 (13%) pasien terjadi aglutinasi pada antigen O, dan sebanyak 3 (20%) pasien terjadi aglutinasi pada antigen H, dan sebanyak 4 (26%) pasien terjadi aglutinasi pada antigen AH, dan sebanyak 6 (40%) pasien tidak terjadi aglutinasi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di klinik Grace Nias Selatan pada bulan November lalu, terdapat beberapa balita yang menderita gejala seperti demam typhoid dengan ditandai dengan gejala demam, sakit perut, mual dan muntah, pucat, lesu, dan nafsu makan menurun dan akan tetapi belum bisa dipastikan jika balita itu mengidap demam typhoid seblum melakukan uji laboratorim.

Dikarenakan adanya wabah virus corona (covid-19) sampai saat ini, maka salah satu kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah saja. Maka dari itu peneliti dapat melakukan penelitian di Kota Medan dan tidak dapat kembali ketempat penelitian awal yaitu dikampung halaman serta tetap melakukan social distancing dan safe healthy, tepatnya di Klinik Tanjung Deli Tua tahun 2021. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh penelitian pada bulan februari 2021, bahwa sekitar 20 balita yang mengalami tanda dan gejala seperti demam tifoid seperti demam, sakit perut, mual dan muntah, pucat, lesu, dan nafsu makan menurun dan akan tetapi belum bisa dipastikan jika balita itu mengidap demam typhoid seblum melakukan uji laboratorim.

Dan berdasarkan latar belakang dan data dari informasi ibu klinik penulis tertarik mengambil judul “Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam Tyfoid pada Balita di Klinik Tanjung 2021”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang didapat adalah. Bagaimanakah pengetahuan ibu tentang demam typoid pada balita.

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang demam typoid pada balita.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik ibu berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan, Usia, dan Paritas.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu berdasarkan Pendidikan tentang demam tyfoid pada ibu yang memiliki balita di Klinik Tanjung Tahun 2021.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan tentang demam tyfoid pada ibu yang memiliki balita di Klinik Tanjung Tahun 2021.
4. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu berdasarkan usia tentang demam tyfoid pada ibu yang memiliki balita di Klinik Tanjung Tahun 2021.

5. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu berdasarkan paritas ibu tentang demam typhoid di Klinik Tanjung Tahun 2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi salah satu sumber acuan tentang Demam Typhoid pada Balita.

### 1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan penerapan meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Demam Typhoid pada Balita.

b. Bagi institusi

Dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melaksanakan penelitian tentang Demam Tifoid pada Balita di Klinik Tanjung Tahun 2021.

c. Bagi ibu

Untuk menambah pengetahuan ibu tentang demam typhoid pada balita terutama balita di Klinik Tanjung.

d. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya, dan cara pencegahan terjadinya demam typhoid pada lingkungan terutama Balita.



e. Bagi Tempat Klinik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan seperti penyuluhan yang diberikan kepada ibu yang memiliki balita di Klinik Tanjung Tahun 2021.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Demam Typoid**

Demam tyfoid merupakan penyakit infeksi akut usus halus yang disebabkan oleh bakteri salmonella thyphi dan merupakan masalah utama kesehatan masyarakat Indonesia. Demam Tifoid merupakan penyakit demam yang sering melanda anak-anak, penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan sikap orang tua dalam mencegah anak yang terkena demam tifoid (Farihatum Nafiah).

Demam tifoid atau *typhoid fever* adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh *Salmonella typhi*. Demam tifoid (*Typhoid Fever*) adalah infeksi sistemik klasik yang disebabkan oleh penyakit tipus bacillus, *Salmonella enteritica* serovar Typhi (biasanya disebut sebagai *Salmonella typhi*), penyebab paling umum dari demam tipus. Demam tipus ringan disebabkan oleh *S. paratyphi* A, B, dan C. Patogen ini hanya menginfeksi manusia. Penyakit ditransmisikan oleh konsumsi makanan, termasuk produk susu, atau air tercemar. Insiden tertinggi biasanya terjadi di mana pasokan air terkontaminasi oleh materi fekal, seperti yang ada pada akhir abad ke-19 di banyak kota besar di Amerika Serikat dan Eropa Barat.

#### **2.1.2 Etiologi**

Demam tifoid disebabkan oleh *Salmonella typhi* (*S. typhi*), salmonella adalah bakteri Gram-negatif, tidak berkapsul, mempunyai flagella, dan tidak membentuk spora. Bakteri ini akan mati pada pemanasan 60<sup>0</sup> C selama 15-

20 menit melalui pendidihan, pasteurisasi, maupun klorinasi, dan Genus salmonella tersebut mampu bertahan hidup selama beberapa bulan sampai setahun jika melekat dalam tinja, mentega, susu, keju, dan air beku (Farihatum Nafiah).

Kuman ini mempunyai 3 antigen yang penting yaitu :

- Antigen O (somatik) Antigen H (flagella)
- Antigen Vi (selaput)

### 2.1.3 Epidemiologi

Epidemiologi adalah ilmu yang mempelajari epidemik atau wabah dengan tujuan mengendalikan dan mencegah terulang kembali. Demam tifoid di Indonesia, jarang ditemukan secara epidemik namun lebih sering bersifat sporadik, terpencar-pencar disuatu daerah dan jarang terjadi lebih dari satu kasus pada orang serumah. Di Indonesia demam tifoid dapat ditemukan sepanjang tahun. Di daerah endemik, transmisi terjadi melalui air yang tercemar *Salmonella typhi*.

Insiden rate penyakit demam tifoid di daerah endemis berkisar antara 45 per 100.000 penduduk pertahun sampai 1.000 per 100.000 penduduk pertahun. Tahun 2003 insiden rate demam tifoid Bangladesh 2.000 per 100.000 penduduk pertahun. Insiden rate di Indonesia masih tinggi yaitu 50 per 100.000 penduduk, di Asia 274 per 100.000 penduduk. Insidensi rate Indonesia masih tinggi yaitu 358 per 100.000 penduduk pedesaan dan 810 per 100.000 penduduk perkotaan per tahun rata-rata kasus per tahun 600.000-1.500.000 penderita. Angka kematian demam typhoid di negara berkembang sangat erat kaitanya dengan status

ekonomi serta keadaan sanitasi lingkungan di negara yang bersangkutan (Hasta, 2020).

## 2.1.4 Patogenesis

Infeksi *Salmonella typhi* disebarkan melalui jalur oral. Setelah masuk ke dalam tubuh manusia melalui mulut dan melewati masa inkubasi sampai 2 minggu, bakteri menerobos mukosa usus halus mengikuti aliran limfe dan memasuki aliran darah. Kuman berkembang biak menimbulkan kelainan pada usus. Pada ileum terminalis, plak peyer membesar. Permukaan luminal yang melapisi plak terlepas menimbulkan tukak berbentuk oval. Kemudian limpa membesar, melunak dan melembung sebagai hasil proliferasi dari mononukleus fagosit di pulpa merah, perubahan juga terjadi pada kelenjar getah bening diseluruh tubuh. Seperti salmonella lainnya, *Salmonella typhi* bisa ditemukan di tulang, persendian, selaput otak dan kantong empedu.

Bakteri masuk melalui saluran cerna, dibutuhkan jumlah bakteri 10<sup>6</sup>-10<sup>8</sup> untuk dapat menimbulkan infeksi. Sebagian besar, bakteri mati oleh asam lambung. Bakteri yang tetap hidup akan masuk ke dalam ileum melalui mikrovili dan mencapai plak peyeri. Selanjutnya masuk ke dalam pembuluh darah (disebut bakteremia primer). Pada tahap berikutnya, *Salmonella typhi* menuju ke organ sistem retikuloendotelial yaitu hati, limpa, sumsum tulang dan organ lain (disebut bakteremia sekunder). Kandung empedu merupakan organ yang sensitif terhadap infeksi *Salmonella typhi* (Farihatum Nafiah).

*Salmonella typhi* masuk tubuh manusia melalui makanan dan air yang tercemar. Tanda umum penderita demam tifoid yaitu timbulnya perasaan lemah,

pening, panas meningkat namun tidak begitu tinggi. Gejala mencolok pada minggu pertama adalah diare atau sebaliknya susah buang air besar. Minggu kedua, panas tubuh meningkat semakin tinggi sehingga penderita dapat mengigau dan mengakibatkan kesadaran menurun. Keadaan ini terjadi sampai minggu ketiga. Pada minggu keempat, panas turun sampai normal. Bagian yang diserang adalah dinding usus halus. Kelenjar-kelenjar *limfoid* pada dinding usus tepatnya pada usus halus, mulanya membengkak dan pada kondisi inilah panas tubuh semakin meningkat.

Pada tingkat berikutnya, terjadi kematian jaringan dinding usus atau bagian kelenjar *limfoid* yang telah membengkak mengalami *nekrosis* (mati), lalu lepas. Tahap ini merupakan tahap yang sangat berbahaya, karena usus bisa tembus (*perforasi*) dan terjadi perdarahan pada perut dan dapat menimbulkan kematian.

Basil tifoid yang tertelan menyebabkan terjadinya penetrasi kedalam mukosa usus halus dan dengan cepat masuk ke aliran limfe, kelenjar limfe dan aliran darah. Jumlah basil yang tertelan menentukan perkembangan penyakit (prokulasi 109 basil menyebabkan penyakit pada 95% orang, sedangkan 103 basil atau kurang jarang menyebabkan gejala). Setelah bakteremia awal, basil berkembang biak dalam sistem retikuloendotelial dan muncul kembali sebagai gelombang-gelombang bakteremia rekuren, menginfeksi bercak-bercak peyer pada ileum terminal, kandung empedu dan hati. Bila dinding usus terserang secara progresif, menjadi tipis, mudah terjadi perforasi. Basil mengandung endotoksin yang menyebabkan demam, leukopeni, trombositopenia dan hiperplasia sel-sel retikuloendotelial (Farihatun Nafia, 2018).

### **2.1.5 Tanda dan Gejala**

Demam Tyfoid dalam permulaan penyakitnya tidak tampak keluhan, kemudian muncul demam pada sore hari dan serangkaian gejala infeksi pada pencernaan (Nelwan 2021 dalam Farihatun Nafiah 2018). Secara umum, terjangkitnya Demam Tyfoid pada manusia memiliki ciri-ciri sbb:

1. Demam tinggi terutama pada sore hari mencapai 40°C
2. Sakit Kepala
3. Sakit tenggorokan
4. Lemah dan Lesu
5. Sakit perut
6. Mual muntah
7. Hilangnya nafsu makan

### **2.1.6 Diagnosis**

Jika tanda dan gejala terjadi, maka perlu diperiksa lanjutan untuk menganalisis sampel darah, feses, urin, dll. Diagnosis pasti ditegakkan dengan menemukan kuman *Salmonella typhi* pada biakan empedu yang diambil dari darah pasien. Tes aglutinasi pengenceran tabung (Widal tes), serum aglutinasi akan meningkat dengan cepat selama minggu kedua dan ketiga pada infeksi salmonella. Dianggap positif demam tifoid tergantung dari tingkat endemitas daerahnya (Farihatun Nafiah, 2018).

### **2.1.7 Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Demam Tifoid**

#### **1. Keberadaan Vektor**

Vektor berasal dari bahasa latin yang berarti pembawa (*one who carries*). Pengertian vektor yang sebenarnya adalah golongan arthropoda atau binatang yang tidak bertulang belakang lainnya (*avertebrata*) yang dapat memindahkan penyakit dari satu sumber ke sumber penjamu potensial.

Lalat dan serangga merupakan vektor penularan demam tifoid. Binatang ini merupakan vektor potensial menularkan tifoid dari hewan ke manusia. Kecoa sangat suka berada di tempat-tempat kotor dan ada tinjanya, begitupula lalat. Apabila binatang ini menyentuh makanan dan minuman, baik untuk manusia ataupun hewan, maka makanan dan minuman tersebut sangat besar kemungkinannya tercemar bakteri salmonella. Jika makanan atau minuman tersebut dikonsumsi manusia, maka dapat terjadi infeksi salmonella pada manusia.

Kecoa memakan segala makanan, termasuk makanan manusia. Kecoa menyukai susu, keju, daging, kue-kue, gula dan coklat. Disamping itu, juga menyukai buku, bagian dalam sepatu, kulit kecoa, kecoa yang telah mati, darah segar ataupun darah yang sudah kering, dahak, jari-jari tangan, dan kaki dari orang yang tidur atau sakit. Kecoa berjalan dari gedung satu ke gedung, dari saluran, taman, selokan, dan dalam tanah. Serangga ini suka makan tinja manusia dan menginjak kotoran maupun sampah ketika mencari makan. Maka, serangga ini berperan sebagai bagian dalam penyebaran penyakit diare, disentri, tifoid dan leptospirosis.

Secara mekanis, tikus dan tempat kotor mencemari makanan yang dimakan dan diinjaknya. Karena kebiasaan dan tingkah lakunya maka dapat menimbulkan kerugian bagi kesehatan manusia .

## 2. Keberadaan *Reservoir*

*Reservoir* adalah hewan, arthropoda, tanaman, tanah, atau zat dan kombinasinya dimana *agent* yang menular dapat secara normal hidup dan berkembang. *Reservoir* hidup merupakan suatu mekanisme yang kompleks dalam mempertahankan spesiesnya dan membantu bertahan hidup di dalam lingkungan.

Sejumlah besar binatang peliharaan dan binatang liar bertindak sebagai *reservoir*, termasuk unggas, babi, hewan ternak, tikus, serta binatang peliharaan seperti iguana, kura-kura, ayam, anjing, kucing, dan juga manusia sebagai penderita, *carrier* yang sedang dalam masa penyembuhan dan terutama dalam kasus ringan dan kasus tanpa gejala. *Carrier* kronis jarang terjadi pada manusia, melainkan pada binatang peliharaan dan burung cukup tinggi .

## 3. Kebiasaan Jajan

Kebiasaan banyak jajan adalah perilaku tidak baik, karena selain diragukan kebersihannya, belum tentu makanan yang dibeli itu bergizi. Disamping kurang bergizi, dapat menyebabkan badan tidak sehat dan lemah. Jajanan itu mungkin juga mengandung kuman penyakit yang mengakibatkan kita sakit.

Daerah pasar, penjaja makanan, warung dan lain-lain, di daerah perkotaan dan pedesaan masih banyak yang belum memenuhi syarat sanitasi makanan



sehat. Kebiasaan makan, minum, di warung-warung dan sering bepergian ke luar pulau, dan tidak pernah mendapat vaksinasi beresiko menderita demam tifoid.

#### **4. Sanitasi Pengelolaan pada Makanan Rumah Tangga**

Demam tifoid merupakan penyakit bawaan makanan yang ditularkan melalui pengelolaan makanan. Tindakan pengendalian khusus terkait pengelolaan makanan meliputi praktik penyiapan makanan yang baik termasuk teknik cuci tangan cermat dengan sabun dan air, pemasakan dan pemanasan makanan yang merata sebelum dikonsumsi, desinfeksi permukaan penyiapan makanan dan pencucian sayuran dan buah-buahan yang benar. Orang yang memasak hendaknya tidak boleh menderita penyakit yang memungkinkan bibit penyakitnya mengkontaminasi bahan makanan, bukan *carrier* suatu bibit penyakit mengerti menjaga hygiene perorangan dengan memakai pakaian bersih, tidak meludah di sembarang tempat, bersin, atau batuk-batuk serta tidak merokok saat memasak dan menyajikan makanan, mencuci tangan dengan sabun dan air hangat sebelum menjamah bahan makanan.

Usaha yang dilakukan pada penyiapan makanan adalah dengan, pencucian dan desinfeksi permukaan yang digunakan untuk penyiapan makanan serta pengusiran binatang peliharaan maupun binatang lainnya dari daerah makanan yang disiapkan.

Setelah proses pemasakan dan penyajian dilakukan, maka semua alat yang digunakan hendaknya dicuci dengan air bersih yang mengalir dan sabun. Air yang digunakan untuk mencuci piring dan mangkuk dapat menjadi sumber penularan penyakit di sekeliling rumah. Cara mencuci peralatan makan

dengan air yang kotor dan tidak menggunakan sabun dapat menyebarkan kuman ke tempat sekitar dan mempercepat pembiakannya. Cara seperti itu hanya menyebarkan kuman- kuman ke tempat sekitarnya dan mengakibatkan lebih banyak kesusahan dan penyakit.

Pencegahan kontaminasi dapat dilakukan melalui sanitasi yang baik terhadap alat pengolahan, ruang pengolahan, lingkungan dan pekerja atau pengelola makanan. Serangga dan lalat harus dijauhkan dari makanan. Makanan tidak boleh dibiarkan terlalu lama pada suhu kamar, penyimpanan dilakukan pada suhu rendah.

## 2.1.8 Pencegahan Demam Tifoid

Pengalaman sedunia menunjukkan bahwa perbaikan sanitasi lingkungan, termasuk pembuangan limbah dan pemasokan air bersih, akan menurunkan insiden demam tifoid dengan tajam. Tindakan ini harus dilakukan untuk mencegah kontaminasi makanan dan air oleh hewan pengerat atau hewan lain yang membawa *salmonella*. Unggas, daging dan telur yang terinfeksi harus dimasak hingga matang. Kebersihan makanan dan minuman sangat penting dalam pencegahan demam tifoid. Merebus air minum dan makanan sampai mendidih juga sangat membantu, serta kebersihan diri juga sangat perlu. Sanitasi lingkungan, termasuk pembuangan sampah dan imunisasi, berguna untuk mencegah penyakit.

Secara lebih detail, strategi pencegahan demam tifoid mencakup hal-hal berikut:

1. Penyediaan sumber air minum yang baik
2. Penyediaan jambang yang sehat
3. Sosialisasi budaya cuci tangan

4. Sosialisasi budaya merebus air sampai mendidih sebelum diminum
5. Pemberantasan lalat
6. Pengawasan kepada para penjual makanan dan minuman
7. Imunisasi/pemberian vaksinasi
8. Memotong Kuku dua Minggu sekali.

## 2.1.9 Pengobatan

Penatalaksanaan demam tifoid ada tiga, yaitu :

1. Pemberian antibiotic

Terapi ini dimaksudkan untuk membunuh kuman demam tifoid. Obat yang sering digunakan adalah:

- 1) Kloramfenikol
- 2) Ampisilin
- 3) Ceftriaxone
- 4) Trimethoprim-Sulfamethoxazole

2. Istirahat dan perawatan

Langkah ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Penderita sebaiknya istirahat total selama 1 minggu setelah selesai demam.

3. Terapi penunjang secara simptomatis dan suportif serta diet

Agar tidak memperberat kerja usus, pada tahap awal penderita diberi makanan berupa bubur saring. Selanjutnya penderita diberi makanan yang lebih padat dan akhirnya nasi biasa, sesuai dengan kemampuan dan kondisinya .

## **2.2 Balita**

### **2.2.1 Pengertian Balita**

Balita adalah individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentang usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan batita (2-3 tahun) dan golongan prasekolah (>3-5 tahun).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Setelah lahir terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung, dan terjadi pertumbuhan serabut-serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf dan otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan hubungan antar sel syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi. Pada masa balita, perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. (Marmi dan Rahardjo, 2015).

## **2.3 Pengetahuan**

### **2.3.1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi

maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. (A. Wawan dan Dewi M, 2019).

### **2.3.2. Tingkat Pengetahuan**

Menurut A.Wawan dan Dewi M (2019), tingkat pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Dan memiliki 6 tingkat pengetahuan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (recall) suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dan merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

## 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

### 2.3.3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari A.Wawan dan Dewi M (2019) yaitu sebagai berikut :

#### 1. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakain orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

#### 2. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau

membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

### 3. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah di peroleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

#### **2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

##### 1. Faktor Internal

###### a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Kategori dalam pendidikan adalah SD, SMP, SMA dan PT (Perguruan Tinggi) atau Rendah (Tidak sekolah dan SD), menengah (SMP dan SMA), dan tinggi (di atas SMA). Sehingga Ibu yang memiliki pendidikan relatif tinggi cenderung memperhatikan kesehatan anak dibandingkan dengan ibu-ibu yang berpendidikan rendah. Perkembangan emosional akan sangat mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang terhadap status kesehatan dan pelayanan kesehatan.



**b. Pekerjaan**

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

Pekerjaan adalah suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan, dan aktivitas ini melibatkan baik fisik maupun mental. Kategori dalam pekerjaan adalah ibu rumah tangga, PNS, Pegawai swasta, Wirausaha dan lain-lain. Sehingga ada hubungannya antara pengetahuan dengan pekerjaan ibu yang memiliki balita yang menderita demam typhoid dan bukan menjadi suatu halangan untuk beraktivitas atau bekerja.

**c. Usia**

Usia adalah individu menghitung mulai usia sejak lahir sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari yang sebelum tinggi dewasanya. Bahwa pada masa dewasa merupakan usia produktif, masa bermasalah, masa ketegangan emosi, masa terasingan social, masa komitmen, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian dengan hidup baru, masa kreatif.

Pembagian usia menurut tingkat kedewasaan :

- < 20 tahun
- 20 - 35 tahun
- > 35 tahun

#### d. Paritas

Wanita yang baru pertama kali melahirkan lebih umum menderita depresi karena setelah melahirkan wanita tersebut berada dalam proses adaptasi, kalau dulu hanya memikirkan diri sendiri, begitu bayi lahir ibu tidak paham peran barunya, dia akan menjadi bingung sementara bayinya harus tetap dirawat. Sedangkan ibu yang sudah pernah beberapa kali melahirkan secara psikologis lebih siap menghadapi kelahiran bayinya dibandingkan ibu yang baru pertama kali. Sesudah melahirkan biasanya wanita mengalami keadaan lemah fisik dan mental. Untuk itu perlu diberikan pendidikan kesehatan tentang cara – cara merawat bayi agar ibu dapat beradaptasi dengan peran barunya, tingkat paritas terdiri dari Primipara (1 anak), Multipara (2-5 anak) dan Grandepara (>5 anak) (Reni, 2015).

#### 2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

#### 3. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinprestasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu:



## STIKes Santa Elisabeth Medan

- 1) Baik : hasil presentasi 76%-100%
- 2) Cukup : hasil presentase 56%-75%
- 3) Kurang : hasil presentase < 56%.

## **BAB 3**

### **KERANGKA KONSEP**

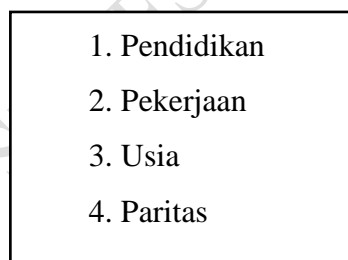
#### **3.1 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Singkatnya, kerangka konsep membahas saling ketergantungan antar variabel yang dianggap perlu untuk melengkapi dinamika situasi atau hal yang sedang atau akan diteliti.

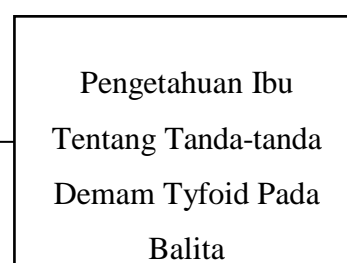
Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti mengembangkan kerangka konsep penelitian yang berjudul tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid di Klinik Tanjung tahun 2021 “ adalah sebagai berikut:

**Bagan 3.1. Kerangka Konsep Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda Demam Typhoid pada Balita Diklinik Tanjung Tahun 2021**

#### **Variable Independent**



#### **Variabel Dependen**



## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Rancangan Penelitian**

##### **4.1.1 Pengertian rancangan penelitian**

Rancangan penelitian ialah pendekatan sistematis yang digunakan untuk melakukan studi ilmiah. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mendapat tingkat pengetahuan mengenai permasalahan untuk mengetahui keberadaan suatu masalah. Masalah dalam penelitian ini adalah memberikat tingkat pengetahuan ibu tentang Demam typoid pada balita.

#### **4.2 Pengertian populasi dan sampel**

##### **4.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah 35 ibu yang memiliki balita di Klinik Tanjung Tahun 2021

##### **4.2.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang berada di Klinik Tanjung Tahun 2021 yaitu sebanyak 20 sampel, yang dimana 15 lagi dari populasi tersebut tidak memiliki waktu untuk mengisi kuesioner peneliti.

## 4.3 Defenisi Oprasional

**Tabel 4.1. Defenisi Operasional Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam Typhoid pada Balita di klinik Tanjung Tahun 2021**

Variable Indenden	Defenisi Oprasional	Indicator	Alat Ukur	Skala	Skor
Usia	Usia seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik, psikologis, dan kejiwaan	KTP, KK, surat keterangan dari pemerintah	Kuesioner	Ordinal	1.<20 tahun 2.20-35 tahun 3. >35 tahun
Pendidikan	Tingkat pendidikan yang pernah diikuti oleh responden secara formal	Pernyataan responden tentang ijazah atau surat tanda tamat belajar	Kuesioner	Ordinal	Dengan kategori: 1.Tidak sekolah 2.SD 3.SMP 4.SMA 5.PT (Noto admojo)
Pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh responden dan mendapat upah dari Pekerjaannya	Kegiatan yang dilakukan setiap hari	Kuesioner	Ordinal	Pekerjaan Bekerja : 1. PNS 2. Wiras wasta 3.Petani 4. Tidak bekerja
Paritas	Paritas adalah keadaan seorang wanita berkaitan dengan memiliki bayi	Buku KIA	Kuesioner	Ordinal	Paritas dibagi menjadi 3: 1.primipara 2.multipara 3.grande multipara
Dependent					
Tingkat pengetahuan ibu tentang demam typhoid pada balita	Hal-hal yang perlu diketahui tentang demam typhoid pada balita: . Penyebab . Tanda gejala . Pencegahan dan perawatan	Benar, Salah	Kuesioner	Ordinal	Dengan kategori : 1.baik (76-100 %) 2.cukup (56-75) 3.kurang (<56%)

#### 4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan variabel peneliti yakni tingkat pengetahuan ibu tentang Demam typoid pada balita.

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. 1. Baik : Hasil presentasi 76%-100%
2. Cukup : Hasil presentasi 56%-75%
3. Kurang : Hasil presentasi < 56% Pemberian penilaian pada pengetahuan adalah :
  - a. Bila pertanyaan benar : skor 1 untuk jawaban benar dan
  - b. Bila pertanyaan salah : skor 0 untuk jawaban salah

Kuesioner pengetahuan berjumlah 20 pertanyaan dengan poin tertinggi 20 poin.

Dimana jika dapat menjawab pertanyaan dengan benar :

1. Baik : (76% - 100%) Jika dapat menjawab pertanyaan dengan benar  
16 - 20
2. Cukup : (56% - 75%) Jika dapat menjawab pertanyaan dengan benar  
12- 15

3. Kurang : ( $< 56\%$ ) Jika dapat menjawab pertanyaan dengan benar 0-11.

#### **4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.5.1. Lokasi**

Lokasi penelitian yaitu di klinik Tanjung Tahun 2021

##### **4.5.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari 31 Maret-30 April 2021

#### **4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data**

##### **4.6.1 Pengambilan Data**

Pada dasarnya, penelitian merupakan proses penarikan dari data yang telah dikumpulkan. Tanpa adanya data maka hasil penelitian tidak akan terwujud dan penelitian tidak akan berjalan. Maka data dalam penelitian ini adalah : data primer. Data sekunder adalah data yang di ambil dari Klinik tanjung melalui petugas kesehatan atau ibu klinik.

##### **4.6.2 Teknik pengumpulan data**

1. Izin penelitian dari institusi Stikes Santa Elisabeth Medan
2. Izin penelitian dari Klinik Tanjung, setelah mendapatkan izin penelitian kemudian menunggu calon responden yaitu ibu yang memiliki balita.
3. Peneliti memperkenalkan diri kepada responden
4. Peneliti memberikan penjelasan tentang penelitian ini



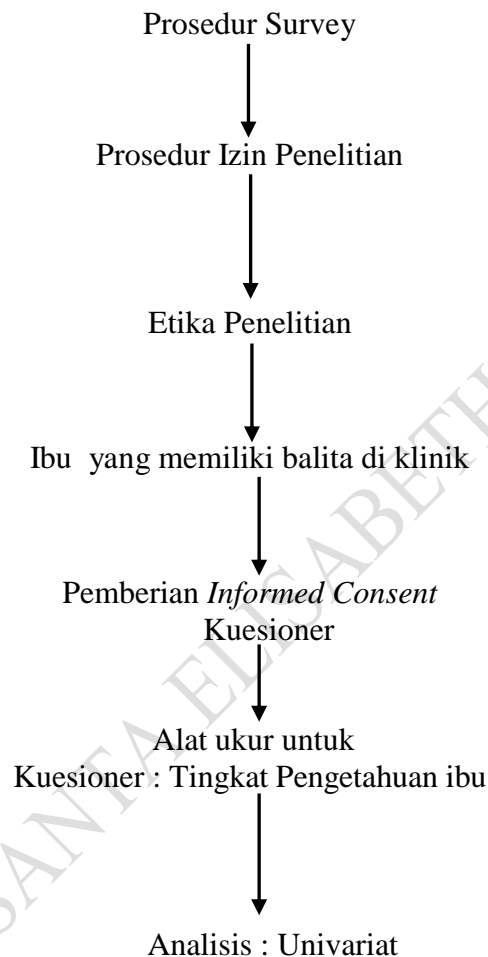
5. Setelah responden setuju, peneliti memberikan lembar persetujuan ikut dalam penelitian kepada responden untuk diisi, dan jika ibu tidak setuju maka peneliti tidak memaksa calon responden.
6. Setelah lembar persetujuan di isi dan ditanda tangani oleh responden, peneliti memberikan lembar kuesioner pengetahuan tentang tanda-tanda demam typhoid pada balita.
7. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti meminta kembali lembar kuesioner yang sudah diisi oleh responden tersebut.

#### 4.6.3 Uji Validitas dan Realibilitas

Kuesioner ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas lagi karena kuesioner ini sudah baku dan saya mengambil dari Fitriani Simangunsong.

## 4.7 Kerangka Operasional

**Bagan 4.2. Kerangka Operasional Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam Typhoid pada Balita di klinik Tanjung Tahun 2021**



## 4.8 Analisa Data

Analisa data suatu penelitian biasanya melalui prosedur bertahap antara lain Analisis Univariat (analisis deskriptif) Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti baik variabel dependen dan variabel independen. Jenis variabel ini

Bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

## 4.9 Etika Penelitian

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut :

### 1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

### 2. *Anonimity (tanpa nama)*

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

### 3. *Confidentiality (kerahasiaan)*

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid Pada Balita Diklinik Tanjung Tahun 2021.

#### **5.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian**

Di Klinik Tanjung adalah menjadi tempat yang menjadi lokasi penelitian ini. Klinik ini berada di Jl. Deli Tua Gg satria Dusun II, Mekar sari, Deli Tua, Kab. Deli Serdang, di dalam Klinik Tanjung melayani persalinan BPJS, Imunisasi sekali dalam sebulan, juga memberi pelayanan dari ANC, INC, PNC, BBL, dan KB. Selain itu Klinik Pratama Tanjung menerima pasien rawat jalan mulai dari bayi sampai lansia dan juga sudah bekerjasama dengan rumah sakit rujukan seperti Sembiring dan Hidayah.

Dalam penelitian ini saya melakukan penelitian selama 2 minggu dimana saya melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner pada ibu yang memiliki balita di Klinik Tanjung. Dalam penelitian ini saya mendapatkan 2-3 responden dalam satu hari.

#### **5.2 Hasil Penelitian**

Berdasarkan karakteristik responden berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda deman typhoid pada balita di klinik tanung. Dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik yang dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

**5. 2. 1 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Demam Tyfoid pada Balita di****Klinik Tanjung Tahun 2021.****Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu berdasarkan Pengetahuan tentang Demam Tyfoid pada Balita di Klinik Tanjung Tahun 2021.**

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik (76-100%)	8	40.0
2	Cukup (56-75%)	11	55.0
3	Kurang (<55%)	1	5.0
<b>Jumlah</b>		20	100.0

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berdasarkan pengetahuan responden yang berpengetahuan baik (76%- 100%) sejumlah 8 orang (100.0%), berpengetahuan cukup (56% - 75%) sejumlah 11 orang (100.0%) dan yang berpengetahuan kurang (<55%) sejumlah 1 orang (100.0%). Dari pengalaman peneliti balita yang berobat di klinik tersebut memiliki tanda gejala yang hampir sama dengan tanda gejala demam typhoid, hal ini dikarenakan pengetahuan ibu belum sepenuhnya mengetahui sebab akibat dari demam tifoid, dan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan.

## 5.2.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

**Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden tentang Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda demam Tyfoid pada Balita berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan, dan Usia di Klinik Tanjung Tahun 2021.**

No	Karakteristik	f	%
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
	<20	1	5.0
	20-35	17	85.0
	>35	2	10.0
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100.0</b>
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>		
	Tidak sekolah	0	0
	SD	0	0
	SMP	3	15.0
	SMA	15	75.0
	PT	2	10.0
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100.0</b>
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	PNS	2	10.0
	Wirasawsta	10	50.0
	Petani	5	25.0
	Tidak bekerja	3	15.0
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100.0</b>
<b>4</b>	<b>Paritas</b>		
	Primi	7	35.0
	Multi	13	65.0
	Grande	0	0.0
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100.0</b>

Tabel 5. 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berdasarkan usia sebagian besar berusia 20 - 35 Tahun sebanyak 17 orang atau 85.0 %. Berdasarkan Pendidikan adalah SMA sebanyak 15 orang atau 75.0 %. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai Wirasawsta sebanyak 10 orang atau 50.0 %. Berdasarkan paritas sebagian besar Multipara sebanyak 13 orang (65.0%).

**5. 2. 3 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid pada Balita di Klinik Tanjung Tahun 2021**

**Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu berdasarkan Usia Tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid Pada Balita Di Klinik Tanjung Tahun 2021**

Usia	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	F	%	f	%	f	%
<20	0	0.0	1	100.0	0	0.0	1	100
20-35	6	35.0	10	59.0	1	6.0	17	100
>35	2	100.0	0	0.0	0	0.0	2	100
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>40.0</b>	<b>11</b>	<b>55.0</b>	<b>1</b>	<b>5.0</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

**Sumber:** Hasil Kuesioner 2021

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang demam typhoid pada balita berdasarkan usia <20 tahun adalah berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (5.0%). Berdasarkan usia 20-35 tahun adalah berpengetahuan baik sebanyak 6 (35.0%), dan berpengetahuan cukup 10 (59.0%), berpengetahuan kurang 1 orang (6.0%). Berdasarkan usia >35 tahun berpengetahuan baik 2 orang (100.0%).

#### 5. 2. 4 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Demam Tyfoid pada Balita di Klinik Tanjung Tahun 2021.

**Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu berdasarkan Pendidikan tentang Demam Tyfoid pada Balita di Klinik Tanjung Tahun 2021.**

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
SMP	2	67	1	33	0	0.0	3	100
SMA	5	33	9	60	1	7	15	100
PT	1	50	1	50	0	0.0	2	100
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>35.0</b>	<b>11</b>	<b>60.0</b>	<b>1</b>	<b>5.0</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

*sumber:* Hasil kuesioner 2021

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang demam typhoid pada balita berdasarkan pendidikan SMP berpengetahuan baik 1 orang (33.0%) dan berpengetahuan cukup terdapat 2 orang (67.0%). Pendidikan SMA berpengetahuan baik 5 orang (33.0%), berpengetahuan cukup 9 orang (60.0%), dan berpengetahuan kurang 1 orang (7.0%). Pendidikan PT berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (50.0%), berpengetahuan cukup 1 (50.0%).



## 5.2.5 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid pada Balita

**Tabel 5. 5** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu berdasarkan Pekerjaan tentang Demam Tyfoid pada Balita di Klinik Tanjung 2021.

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
PNS	0	0.0	2	100.0	0	0.0	2	100
Wiraswasta	4	40.0	6	60.0	0	0.0	10	100
Petani	2	40.0	2	40.0	1	20.0	5	100
Tidak bekerja	2	66.7	1	33.3	0	0.0	3	100
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>40.0</b>	<b>11</b>	<b>55.0</b>	<b>1</b>	<b>5.0</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

**Sumber:** Hasil kuesioner 2021

Dari tabel 5. 5 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang demam typhoid pada balita berdasarkan pekerjaan sebagai PNS berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (100.0%), Wiraswasta berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (40.0 %), berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (60.0%), Petani yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (40.0%), berpengetahuan cukup 2 orang (40.0%), dan berpengetahuan kurang 1 orang (20.%) Tidak bekerja yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (66.7%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (33.3%).

**5.2.6 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid Di****Klinik Tanjung Tahun 2021****Tabel 5. 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu berdasarkan Paritas tentang Demam Tyfoid pada Balita di Klinik Tanjung Tahun 2021.**

Paritas	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Primipara	2	28,6	4	57,1	1	14,3	7	100
Multipara	6	46,2	7	53,8	0	0,0	13	100
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>45,0</b>	<b>11</b>	<b>50,0</b>	<b>1</b>	<b>5,0</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

**Sumber :** Hasil Kuesioner 2021

Dari tabel 5. 6 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang demam typhoid pada balita berdasarkan Paritas bahwa berdasarkan Primipara yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (28,6%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (57,1%), berpengetahuan kurang 1 orang (14,3%). Berdasarkan Multipara berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (46,2%), dan berpengetahuan cukup 7 orang (53,8%).

**5.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid pada Balita di Klinik Tanjung Tahun 2021 dengan 20 responden, telah diperoleh hasil. Hasil tersebut akan dibahas dalam teori berikut.

### **5.3.1 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid pada Balita di Klinik Tanjung Tahun 2021**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti Tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid Pada Balita di Klinik Tanjung yang berpengetahuan baik berjumlah 8 orang (40,0%), berpengetahuan yang cukup sejumlah 11 orang (55,0%), dan yang berpengetahuan kurang sejumlah 1 orang (5,0%). Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Norjananah, Eka Santi, Rismia Agustina tahun 2018 yang berjudul “ Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Demam Tyfoid Pada Anak di RSUD Ratu Zaecha Martapura”. Dimana orang tua anak yang berada di RSUD tersebut yang menjadi responden dalam kategori baik 11 orang (19,6%), kategori Cukup sejumlah 22 orang (39,3%), dan kategori kurang 23 orang (41,1%). Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki atau sebaliknya dimana jika Pendidikan seseorang rendah maka semakin rendah juga pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut.

Menurut (Wawan & dewi, 2019) Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

**5.3.2 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid pada****Balita Berdasarkan Usia**

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu tentang Demam Tyfoid pada balita berdasarkan usia <20 tahun adalah berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (5.0%). Berdasarkan usia 20-35 tahun adalah berpengetahuan baik sebanyak 6 (35.0%), dan berpengetahuan cukup 10 (59.0%), berpengetahuan kurang 1 orang (6.0%). Berdasarkan usia >35 tahun berpengetahuan baik 2 orang (100.0%).

Hal ini dimana usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka makin bertambah pula tingkat pengetahuan seseorang, seiring dengan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan, dan keyakinan yang lebih matang. Akan tetapi pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun.

Menurut asumsi peneliti bahwa usia sangat mempengaruhi pengetahuan dalam pola pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin dewasa usia seseorang maka semakin meningkat pengetahuan seseorang.

**5.3.3 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid pada****Balita berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang tanda-tanda demam typhoid pada balita berdasarkan pendidikan SMP berpengetahuan baik 1 orang (33.0%) dan berpengetahuan cukup terdapat 2 orang (67.0%). Pendidikan SMA berpengetahuan baik 5 orang (33.0%), berpengetahuan cukup 9 orang (60.0%), dan berpengetahuan kurang 1 orang (7.0%). Pendidikan PT berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (50.0%), berpengetahuan cukup 1 (50.0%).

Menurut teori Wawan & M (2019) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh Pendidikan seseorang, yang dimana semakin tinggi pengetahuan dan lebih luas dibandingkan dengan tingkat Pendidikan rendah. Jika dibandingkan dengan teori Wawan & M (2019), pada penelitian ini terdapat kesenjangan antara teori dan hasil peneliti.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan dan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Informasi Tentang Demam Tyfoid dapat diperoleh melalui media massa (surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet), keluarga, teman atau tetangga, serta dokter atau bidan. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh factor Pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan Pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan Pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi tidak perlu ditekankan, bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan

rendah mutlak berpengetahuan tidak mutlak rendah, karena pengetahuan diperoleh Pendidikan non formal seperti mendapatkan informasi dari sosmed, TV, radio, dll. Pada teori Notoatmodjo 2009, pada penelitian ini sejalan antara teori dan hasil peneliti.

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan semakin tinggi pendidikan akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi tidak semua seseorang yang berpendidikan rendah berpengetahuan rendah pula, karena pengetahuan dapat diperoleh dari non Pendidikan seperti mendapatkan informasi dari media massa.

#### **5.3.4 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid pada Balita berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang Demam Tyfoid pada Balita balita berdasarkan pekerjaan sebagai PNS berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (100.0%), Wiraswasta berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (40.0 %), berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (60.0%), Petani yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (40.0%), berpengetahuan cukup 2 orang (40.0%), dan berpengetahuan kurang 1 orang (20.%) Tidak bekerja yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (66.7%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (33.3%).

Menurut Mubarak (2011), dengan bekerja seseorang dapat berbuat yang bernilai, bermanfaat dan memperoleh berbagai pengalaman. Selain itu, pekerjaan juga mempengaruhi daya beli seseorang, sehingga mampu memperoleh sumber informasi yang lebih banyak untuk menambah wawasan.

dan pengetahuan. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

Menurut asumsi peneliti bahwa pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dimana ibu yang bekerja akan dapat berbuat yang bernilai, bermanfaat dan memperoleh berbagai pengalaman. Selain itu, pekerjaan juga mempengaruhi daya pikir seseorang, sehingga mampu memperoleh sumber informasi yang lebih banyak untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Sehingga ibu dapat merawat anak nya lebih baik lagi.

#### **5.3.5 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid pada Balita berdasarkan Paritas**

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pengetahuan ibu tentang demam Tyfoid berdasarkan Paritas bahwa berdasarkan Primipara yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (28,6%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (57,1%), berpengetahuan kurang 1 orang (14,3%). Berdasarkan Multipara berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (46,2%), dan berpengetahuan cukup 7 orang (53,8%).

Wanita yang baru pertama kali melahirkan lebih umum menderita depresi karena setelah melahirkan wanita tersebut berada dalam proses adaptasi, kalau dulu hanya memikirkan diri sendiri, begitu bayi lahir ibu tidak paham peran barunya, dia akan menjadi bingung sementara bayinya harus tetap dirawat. Sedangkan ibu yang sudah pernah beberapa kali melahirkan secara psikologis lebih siap menghadapi kelahiran bayinya dibandingkan ibu yang baru pertama kali (Reni, 2015).

## STIKes Santa Elisabeth Medan

Menurut asumsi peneliti semakin banyak ibu memiliki anak maka semakin baik pula pengetahuan seseorang ibu, seiring dengan pengalaman hidup, pengetahuan dan keyakinan yang lebih matang untuk memperhatikan dan merawat anaknya.



## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Tanjung Deli Tua pada tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari 20 responden yang memiliki balita di Klinik Tanjung Deli Tua tahun 2021 yang berpengetahuan baik sejumlah 8 orang (40,0%), berpengetahuan cukup sejumlah 11 orang (55,0%) dan yang berpengetahuan kurang sejumlah 1 orang (5,0%).
2. Dari 20 responden yang memiliki balita di Klinik Tanjung Deli Tua Tahun 2021 berdasarkan usia <20 Tahun adalah ibu berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (5.0%). Berdasarkan usia 20-35 tahun adalah berpengetahuan baik sebanyak 6 (35.0%), dan berpengetahuan cukup 10 (59.0%), berpengetahuan kurang 1 orang (6.0%). Berdasarkan usia >35 tahun berpengetahuan baik 2 orang (100.0%).
3. Dari 20 responden yang memiliki balita di Klinik Tanjung Deli Tua tahun 2021 berdasarkan Pendidikan SMP berpengetahuan baik 1 orang (33.0%) dan berpengetahuan cukup terdapat 2 orang (67.0%). Pendidikan SMA berpengetahuan baik 5 orang (33.0%), berpengetahuan cukup 9 orang (60.0%), dan berpengetahuan kurang 1 orang (7.0%). Pendidikan PT berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (50.0%), berpengetahuan cukup 1 (50.0%).

4. Dari 20 responden yang memiliki balita di Klinik Tanjung Deli Tua Tahun 2021 berdasarkan pekerjaan sebagai PNS berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (100.0%), Wiraswasta berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (40.0 %), berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (60.0%), Petani yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (40.0%), berpengetahuan cukup 2 orang (40.0%), dan berpengetahuan kurang 1 orang (20.%) Tidak bekerja yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (66.7%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (33.3%).
5. Dari 20 responden yang memiliki balita di Klinik Tanjung Deli Tua Tahun 2021 berdasarkan Paritas bahwa berdasarkan Primipara yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (28.6%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (57,1%), berpengetahuan kurang 1 orang (14,3%). Berdasarkan Multipara berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (46,2%), dan berpengetahuan cukup 7 orang (53,8).

## **6.2 Saran**

### **1. Bagi Responden**

Bagi responden peneliti menghimbau agar lebih memperhatikan pola makan dan kebersihan anak, untuk menjaga kesehatan anak dan terhindar dari penyakit seperti Tyfoid

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Disarankan kepada Institusi Pendidikan terkait untuk menambah referensi/materi tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid pada Balita, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan Demam Tyfoid pada Balita.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memahami, mendalami, serta di jadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, guna untuk mencegah terjadinya Demam typhoid pada Balita.

### 4. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat dihimbau agar lebih lagi menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan pola hidup sehat, agar balita atau anak yang berada dilingkungan tersebut terhindar dari penyakit..

### 5. Bagi Tempat Klinik

Bagi Klinik peneliti menghimbau pegawai atau tenaga medis agar lebih menambah wawasan pasien yang berkunjung dengan cara memberikan penyuluhan atau membagikan brosur tentang kesehatan tentang tanda-tanda demam typhoid pada balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan & Dewi M. (2019). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika
- Balai teknik kesehatan lingkungan dan pengendalian penyakit Kelas I Medan. (2018). *Kementrian Kesehatan RI*, 1-54.
- Gultom MD. karakteristik penderita demam tifoid yang dirawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2016.
- Gambaran hasil uji widal berdasarkan lama demam pada pasien suspek demam tyfoid di puskesmas Padang Bulan Medan . (2019). *Nanda Erika*.
- Idrus, H. H. (2020). *BUKU DEMAM TIFOID*. Makasar.
- Kejadian Demam Tifoid di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang. (2018). *Andayani Andayani*.
- Marmi, S.ST & Kuku Rahardjo.2015. *Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah*. yogyakarta: pustaka pelajar
- Mubarak, W. 2011. Promosi Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan, Jakarta, Salemba Medika
- Nafiah, F. (2018). *kenali demam tifoid dan mekanismenya*. Yokyakarta: CV Budi Utama.
- Nelwan, RHH. (2012). Tata Laksana Terkini Demam Tifoid. Jurnal Medis.
- Nerspedia. (2018). Tingkat Pengetahuan Tua Dengan Kejadian Demam Tifoid Pada Anak Di RSUD Ratu Zalecha Martapura. *Norjannah, Eka Santi, Rismia Agustina*.
- Notoatmodjo, 2009. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Rineka Cipta, Jakarta
- Purba, Ivan E., et al. "Program Pengendalian Demam Tifoid di Indonesia: Tantangan dan Peluang." *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Typhoid*. (2018). *Word Health Organization*.
- Reni, d. (2015). *Hubungan pengetahuan Ibu Tentang Ibu Post Partum ( 0-3 hari ) Dengan Syndrom Baby Blues*.
- Weekly epidemiological record . (2018). *Word Health Organization*, 369-380.



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### INFORMEND CONSENT

#### Persetujuan Menjadi Partisipan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (Inisial) :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Niat Hati Intan Rohani Hulu dengan judul Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda Demam Tyfoid pada Balita di Klinik Tanjung Tahun 2021.

Saya berharap jawaban yang saya berikan dijaga kerahasiaannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Medan,.....2021

Peneliti

Responden

( Niat Hati Intan Rohani Hulu)

( )

## STIKes Santa Elisabeth Medan

### TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TANDA-TANDA DEMAM TIFOID PADA BALITA DI KLINIK TANJUNG

Nomor Responden : Tanggal :

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan ibu dan tindakan pencegahan demam typhoid pada balita

#### Identitas Responden :

Nama Ibu (inisial) :

Umur Ibu :

Pekerjaan :

- Wiraswata :

- Petani :

- PNS :

Paritas ibu :

Agama :

Pendidikan :

Tidak sekolah :

SD :

SMP :

SMA/SMK :

Tamatan Perguruan Tinggi :

Umur anak :

0 s/d 2 Tahun :

3 s/d 5 Tahun :

Alamat :

# STIKes Santa Elisabeth Medan

## Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Demam Tifoid

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Demam tifoid (Tipes) adalah penyakit pada saluran pencernaan (usus).		
2	Demam tifoid disebabkan oleh bakteri		
3	Mencuci tangan dapat mencegah demam tifoid		
4	Vaksin tifoid merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya demam Tyfoid		
5	Air minum isi ulang tanpa merek, dan tidak perlu dimasak baik untuk pencernaan		
6	Setelah BAB cuci tangan dengan air mengalir saja		
7	Pencucian tangan yang baik cukup dengan air mengalir saja		
8	Menggunting kuku sekali 2 minggu dapat mencegah terjadinya demam tifoid		
9	Mengonsumsi daging dapat menambah daya tahan tubuh terhadap penyakit demam tifoid		
10	Jajanan di pinggir jalan dapat menyebabkan demam tifoid		
11	Jamban yang dekat dengan sumber air merupakan penyebab demam tifoid		
12	Demam tifoid hanya dapat menyerang orang dewasa saja.		
13	Demam tifoid ditularkan melalui makanan dan minuman		
14	Demam tifoid juga bisa ditularkan melalui		
15	Seseorang yang menderita demam tifoid bisa mengalami gangguan kesadaran.		
16	Demam tifoid lebih sering terjadi pada anak-anak dari pada orang dewasa		
17	Demam tifoid dapat sembuh dengan pemberian anti biotik		
18	Infeksi demam tifoid hanya terjadi pada saluran pencernaan saja		
19	Kuman penyebab demam tifoid akan mati dalam air yang dipanaskan setinggi 60°C hanya dalam beberapa menit		
20	Untuk mencegah tertular demam tifoid, perlu mengawasi kebiasaan jajan anak di sekolah		



# STIKes Santa Elisabeth Medan



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN


Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

PRODI DIIIKEBIDANAN E-mail :stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

### FORMAT USULAN JUDUL LTA DAN PEMBIMBING LTA

Nama : Nidk Huti Intan Pohani Huti  
NIM : 022010013  
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan  
Judul : Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam  
Typhoid pada Balita Di Klinik Tanjung Tahir  
2021

Pembimbing Mertina Sinabari, SST, M.Kes. TTD. 

Rekomendasi :

- Dapat diterima judul  
Tingkat pengetahuan Ibu tentang Demam Typhoid pada Balita  
Di Klinik Tanjung 2021  
yang tercantum dalam usulan judul LTA di atas
- Lokasi penelitian dapat di terima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.
- Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan proposal penelitian dan LTA, dan ketentuan khusus tentang LTA yang terlampir dalam surat ini.

Medan, 16 Desember ..... 2020..

Menyetujui  
Ketua Program Studi D3 Kebidanan



Anita Veronika, SSi., M.KM





STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



# STIKes Santa Elisabeth Medan



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

PRODI DIII KEBIDANAN E-mail: stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

### FORMAT PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL LTA

Judul Proposal : Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Typhoid  
Pada Rawat Di Klinik Tanjung 2021

Nama : Niat Hati Intan Rohani HULU

NIM : 022018013

Pembimbing : Maslina Sinabariha, SST, M. Kes

Menyetujui  
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Anita Veronika, SST., M.KM

Medan, 16 Desember 2021

Mahasiswa

Niat Hati Intan Rohani HULU



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

# STIKes Santa Elisabeth Medan



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 08 Mei 2021

Nomor: 559/STIKes/Klinik-Penelitian/V/2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:  
Pimpinan Klinik Tanjung  
di  
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
I.	Niat Hati Intan Rohani Hulu	022018013	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-Tanda Demam Typhoid Pada Balita di Klinik Tanjung Tahun 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br Koro, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal

# STIKes Santa Elisabeth Medan



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
"ETHICAL EXEMPTION"  
No. 0189/KEPK-SE/PE-DT/V/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Niat Hari Intan Rohani Hulu  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

"Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-Tanda Demam Typhoid Pada Balita di Klinik Tanjung  
Tahun 2021"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 07 Mei 2021 sampai dengan tanggal 07 Mei 2022.

*This declaration of ethics applies during the period May 07, 2021 until May 07, 2022.*

May 07, 2021  
Chairperson,  
  
Mestiana Bri Karo, M.Kep. DNSc



## KLINIK PRATAMA TANJUNG

NO. 691/440/KP/II/DS/2014

JL. SATRIA DS II DESA MEKAR SARI DELI TUA



Medan, 30 April 2021

Nomor : /KPT/MS/DT/IV/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan permohonan izin penelitian

Kepada Yth :

STIKes Santa Elisabeth Medan

Di Tempat

Dengan Hormat,

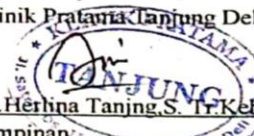
Melalui perantara surat ini pimpinan Klinik Pratama Tanjung Deli Tua memberikan izin dan tidak keberatan untuk mengadakan penilitan di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua yang berlokasi di Jl. Satria Dusun II Desa Mekar Sari Kec. Deli Tua Kab Deli Serdang, kepada Mahasiswi Diploma 3 Kebidanan, yaitu:

Nama : Niat Hati Intan Rohani Hulu  
NIM : 022018013  
Judul : Tingkat Pengetahuan Ibu Tntenag Tanda-tanda Demam Tyfoid Pada Balita Di Klinik Tanjung  
Sampel : Semua ibu yang memiliki balita di Klinik Tanjung

Demikian balasan permohonan izin penelitian ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Klinik Pratama Tanjung Deli Tua

  
Hj. Herlina Tanjung S. Tr. Keb  
Pimpinan





# STIKes Santa Elisabeth Medan

## MASTER DATA

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Paritas	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	Total
1	Ny.T	35	SMA	PNS	Primi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	12
2	Ny.E	28	SMA	Wiraswasta	Primi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	17
3	Ny.T	35	SMA	Petani	Primi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	11
4	Ny.C	29	SMA	Wiraswasta	Multi	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
5	Ny.X	26	SMA	Wiraswasta	Multi	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	15
6	Ny.P	30	SMA	Wiraswasta	Multi	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14
7	Ny.S	22	SMA	Tidak Bekerja	Multi	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15
8	Ny.K	30	PT	PNS	Multi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	15
9	Ny.L	28	SMA	Petani	Multi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	14
10	Ny.A	45	SMA	Petani	Multi	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16
11	Ny.R	39	SMA	Wiraswasta	Multi	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16
12	Ny. T	25	SMA	Wiraswasta	Primi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	17
13	Ny.S	25	SMA	Wiraswasta	Primi	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	15
14	Ny.M	28	SMP	Petani	Multi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17
15	Ny.R	22	SMA	Wiraswasta	Primi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	14
16	Ny.M	29	SMP	Wiraswasta	Multi	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16
17	Ny.D	35	SMK	Tidak Bekerja	Multi	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16
18	Ny.A	32	PT	Tidak Bekerja	Multi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18
19	Ny.M	19	SMP	Petani	Primi	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14
20	Ny. S	27	SMA	Wiraswasta	Multi	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	13

# STIKes Santa Elisabeth Medan

## Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	8	40.0	40.0	40.0
2.00	11	55.0	55.0	95.0
3.00	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

## Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	5.0	5.0	5.0
2.00	17	85.0	85.0	90.0
3.00	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

## Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	3	15.0	15.0	15.0
4.00	15	75.0	75.0	90.0
5.00	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

## Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	10.0	10.0	10.0
2.00	10	50.0	50.0	60.0
3.00	5	25.0	25.0	85.0
4.00	3	15.0	15.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	





## STIKes Santa Elisabeth Medan

Paritas				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	7	35.0	35.0	35.0
Valid 2.00	13	65.0	65.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### LEMBAR KONSULTASI LTA

**NAMA** : Niat Hati Intan Rohani Hulu  
**NIM** : 022018013  
**JUDUL** : Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda-tanda  
Demam Typhoid pada Balita di klinik Tanjung

**PEMBIMBING** : MERLINA SINABARIBA, SST., M. Kes

No.	Tanggal/Jam	Metode konsultasi	Jenis Yang Dikonsultasikan	Kritik & saran	Paraf
1	16 Des 2020/ 07.30 wib	Tatap muka	Pengajuan judul	Penggunaan kata-kata dalam penyusunan judul	M. J.
2	4 Januari 2021	Tatap muka	Perbaikan Bab I	Sumber jurnal harus dari tahun 2016	M. J.
3	11 januari 2021	Tatap Muka	Perbaikan Bab I,III dan IV	Tujuan, kerangka konsep,definisi operasional, dan kuesiner harus bersangkutan semuanya	M. J.
4	13 Januari 2021	Tatap Muka	Tentang kuesioner	Buat kuesiner yang sesuai dengan teori, bisa menggunakan kuesinier orang dengan syarat harus dapat izin dari pemilik, jika tidak uji validasi terlebih dahulu	M. J.
5	14 januari	Tatap Muka	Tentang data dan sumber	Lampirkan sumber dari jurnal atau buku.	M. J.



## STIKes Santa Elisabeth Medan

6	25 Januari 2021	Tatap muka	Perbaiki Definisi operasional	Lengkapi sumber data, dan kelengkapan definisi	M. J.
7	2 Januari 2021	Tatap muka	Tentang Bab I, II, III, dan IV	Perbaiki setiap kata dalam penulisan dan paragraf.	M. J.
8	3 Januari 2021	Tatap muka	Daftar Pustaka	Lengkapai semua sumber data	M. J.
9	4 Januari 2021	Whats App Grup	Persetujuan untuk mengikuti seminar Proposal	ACC	M. J.







# STIKes Santa Elisabeth Medan

## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Niat Hati Intan Rohani Hulu

NIM : 022018013

Prodi : D3 Kebidanan

No	Tanggal/ Jam	Metode Konsultasi	Pembimbing/ Penguji	Pembahasan	Paraf
1	4 Juni 2021	Tatap muka	Merlina Sinabariba, SST., M. Kes	Perbaiki tabel silang dan pembahasan	
2	8 Juni 2021	Zoom	Ernawaty A Siallagan, SST., M. Kes  R. Oktaviance S, SST., M. Kes  Merlina Sinabariba, SST., M. Kes	Tambahkan Jumlah sampel dan populasi, Perbaiki Penulisan, saran harus berupa ajakan dan sesuaikan dengan manfaat  Cara pengambilan data, rumus yang digunakan dalam tabel silang, typing error  Perbaiki tabel silang	    
2	9 Juni 2021	Tatap muka	Merlina Sinabariba, SST., M. Kes	Tetap gunakan tabel silang, sesuaikan jumlah frekuensi, tambahkan karakteristik pada tujuan khusus	
3	10 Juni 2021	Tatap muka	Merlina Sinabariba, SST., M. Kes	Tabel silang car perhitungan masih salah, perbaiki rumus table silang	

# STIKes Santa Elisabeth Medan

4	11 Juni 2021	Tatap muka	Merlina Sinabariba, SST., M. Kes	Frekuensi di table "f" kecil, tambahkan dosen penguji, dan tambahkan karakteristik pada tujuan khusus	Munir
5	14 Juni 2021	Tatap muka	Ermawaty A Siallagan, SST., M. Kes	Typing error, perbaiki saran, penulisan frekuensi "f" harus huruf kecil	Hayes
6	19 Juni 2021	Tatap muka	Ermawaty A Siallagan, SST., M. Kes	Kembali kepembimbing untuk penyempurnaan dan ACC	Hayes
7	20 Juni 2021	Tatap muka	Merlina Sinabariba, SST., M. Kes	Kuesioner urutanya harus seua dengan master tabel, dikata pengantar tambahkan responden	Munir
8	23 Juni 2021	Via WhatsApp	Amando Sinaga, Ss., M. Pd	ACC abstrak	J
9	23 Juni 2021	Tatap muka	Merlina Sinabariba, SST., M. Kes	Lengkapi Daftar Pustaka, dan perhatikan tanda baca	Munir
10	25 Juni 2021	Tatap muka	R. Oktaviance S, SST., M. Kes	Kembali kepembimbing, dan ACC	lan
11	25 Juni 2021	Tatap muka	Merlina Sinabariba, SST., M. Kes	ACC, Print, dan Jilid	Munir